

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI LAM ILIE KABUPATEN ACEH BESAR

Lisa Firyani<sup>\*1</sup>, Sariakin<sup>2</sup>, Mulia Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

\* Corresponding Author: [lisaftyerni724@gmail.com](mailto:lisaftyerni724@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Jan 15, 2024

Revised : Jan 20, 2024

Accepted : Jan 30, 2024

Available online : Feb 02, 2024

#### Kata Kunci:

Kinerja Guru, Supervisi, Supervisi Akademik

#### Keywords:

Teacher Performance, Supervision, Academic Supervision.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru SD Negeri Lam Ilie melalui supervisi akademik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru di SD Negeri Lam Ilie yang berjumlah 8 orang. Dengan demikian teknik pengambilan sampel sebagai subjek dalam penelitian ini adalah total sampel atau sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian adalah penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah dilakukan supervisi akademik

pada siklus I kategori cukup dengan nilai 72,94 dan pada siklus II kategori baik dengan nilai 85,93. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kategori cukup dengan nilai 72,87 dan pada siklus II kategori baik dengan nilai 86,74. Penilaian kompetensi profesional guru pada siklus I kategori cukup dengan nilai 66,24 dan pada siklus II kategori baik dengan nilai 88,75. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kinerja guru di SD Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the improvement in the performance of Lam Ilie State Elementary School teachers through academic supervision. The research design used in this research is school action research (PTS). The subjects in the research were all 8 teachers at Lam Ilie State Elementary School. Thus, the sampling technique for subjects in this research is the total sample or saturated sample. The research instruments used in this research were interview guidelines, observation and documentation. This research uses school action research with two cycles. The results of the research are an assessment of the teacher's ability to prepare a Learning Implementation Plan (RPP) after carrying out academic supervision in cycle I, in the adequate category with a score of 72.94 and in cycle II in the good category with a score of 85.93. The assessment of learning implementation in cycle I was in the adequate category with a score of 72.87 and in cycle II in the good category with a score of 86.74. The assessment of teacher professional competence in the first cycle was in the adequate category with a score of 66.24 and in the second cycle in the good category with a score of 88.75. Based on the results of data analysis, it was concluded that teacher performance at SD Negeri Lam Ilie, Aceh Besar Regency could be improved through academic supervision.*



## PENDAHULUAN

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru. Kemudian menurut (Anissyahmai, 2019) kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya karena terdapat peningkatan dalam kinerjanya. Menurut (Hutagalung et al., 2022) bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Menurut (Fauzi, 2019) supervisi kepala sekolah adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar atau bantuan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesiaonalnya agar mampu membantu peserta didik dalam belajar untuk menjadi lebih baik. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan menumbuhkan keahlian guru, seperti pembuatan perencanaan pembelajaran yang kreatif, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran ini dikenal dengan istilah supervisi akademik.

Supervisi akademik selain oleh kepala sekolah dapat pula dilakukan oleh kepala. (Nurindarwati, 2020) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Selanjutnya (Nurohiman, 2023) mengatakan bahwa supervise akademik kepala sekolah adalah Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian.

Hanya saja pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan membuat kegiatan pengawasan ini menjadi lebih intensif karena kepala sekolah memahami kondisi serta kebutuhan guru. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Sariakin (2023) bahwa supervisi pendidikan merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bantuan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran, bimbingan yang diberikan ditujukan untuk perbaikan dalam pengajaran bukan untuk mencari kesalahan dari bentuk pengajaran yang dilakukan guru. Penulis melihat dengan adanya supervisi, semua guru yang ada di sekolah tersebut berusaha memperbaiki perangkat pembelajarannya mulai dari RPP/Modul Ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran serta keterampilan dalam menyusun penilaian yang terdiri dari penilaian psikomotorik, afektif dan kognitif. Dengan adanya supervisi tersebut semua guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesungguhan dan kemauannya dalam mengajar sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang. Sedangkan (Husni et al., 2023) mengartikan kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu memperlihatkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik kepada peserta didik serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor harus mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara intrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik.

Merujuk dari hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan bahwa salah satu sekolah di Kabupaten Aceh Besar yaitu SD Negeri Lam Ilie ditemukan bahwa kepala

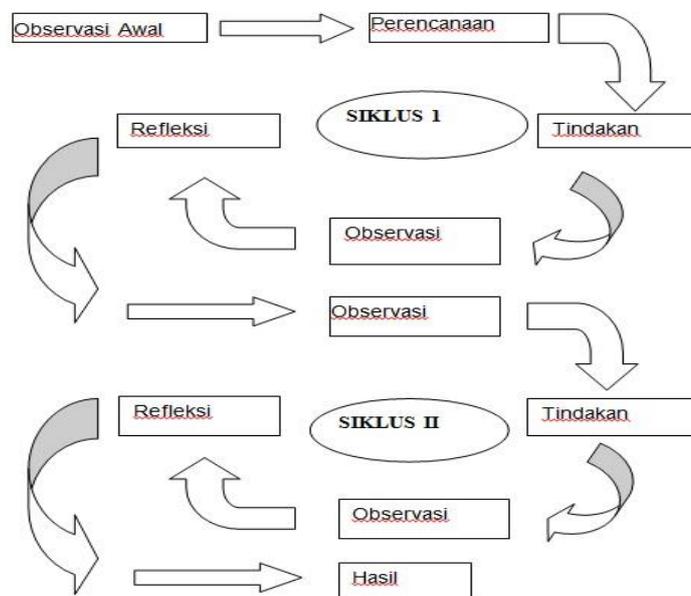
sekolah masih kurang dalam memberikan supervisi kepada gurunya, sehingga kinerja guru masih sangat kurang yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran juga tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Supervisi kepala sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran (Akmaluddin et al., 2021). Didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik.

Tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya, keberadaan pengawas sekolah melalui supervisi akademik sangat berperan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan karena pengawas sekolah adalah tempatnya guru bertanya dan berdiskusi tentang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut (Iswani et al., 2024) bahwa pengawas sekolah adalah gurunya guru yang memiliki posisi yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan serta tujuan dari pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 ayat 4 menyatakan tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi profesionalnya. Pelaksanaan supervisi akademik mempergunakan teknik individual maupun teknik kelompok dan dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai model yang dijadikan acuan dalam pelaksanaannya, yakni: (1) model konvensional, (2) model ilmiah, (3) model klinis, dan (4) model artistik. Pengawas sekolah dapat memilih alternatif dari model yang dipergunakan sehingga fungsi supervisi benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah di sekolah yang di pimpin atau di bina dengan penekanan pada pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan supervisi pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi kepala sekolah ataupun pengawas sekolah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis refleksi.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 28 Agustus 2023 sampai 10 Oktober 2023. Penelitian ini merupakan tindakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berkolaborasi dengan peneliti dan pengawas pembina. Deskripsi hasil penelitian ini di uraikan secara bertahap terdiri dari dua siklus.

### Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan melakukan beberapa kegiatan yakni: menyampaikan kepada pengawas sekolah maksud dilaksanakannya penelitian dan meminta kesediaan pengawas sekolah menjadi supervisor dan pengawas pembina sebagai pengamat dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti bersama pengawas sekolah melakukan diskusi dan menyamakan pemahaman tentang pelaksanaan supervisi akademik dengan materi pokok mengenai kompetensi profesional guru tersebut.

Peneliti menyampaikan hasil temuan di lapangan bahwa guru kurang menguasai materi pelajaran, tidak menggunakan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru tidak memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta memaparkan rendahnya nilai Uji Kompetensi Guru tahun 2022. Beberapa temuan dilapangan menjadi alasan pentingnya guru terus melatih diri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sebagai langkah awal untuk mengetahui tentang kompetensi profesional guru, peneliti mengajak guru-guru untuk membuat RPP/Modul ajar. Hasil telaah terhadap kemampuan guru menyusun RPP/Modul Ajar Pra Siklus, tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Skor Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Pra Siklus

No.	Subjek	Penilai			Total	Rata-Rata	Ket.
		Penilai I	Penilai II	Penilai III			
1	NF	54,16	62,50	58,33	174,9	58,33	Kurang
2	SP	58,33	70,83	68,66	195,8	65,27	Cukup
3	NL	54,16	58,33	58,33	170,8	56,94	Kurang
4	SR	58,33	75,00	66,60	200,0	66,69	Cukup
5	TD	66,66	83,33	75,00	224,9	74,99	Cukup
6	NT	58,33	62,50	58,33	179,1	59,72	Kurang
7	FL	58,33	58,33	58,33	174,9	58,33	Kurang
8	CR	58,33	66,66	62,50	187,4	62,49	Kurang
<b>Rata- Rata</b>						62,83	Kurang

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP/Modul ajar pada saat pra siklus kategori kurang dengan nilai rata- rata 62,83. Temuan yang diperoleh dari RPP/Modul Ajar yang disusun oleh guru pada saat Pra Siklus ialah: (1) Indikator Pencapaian Kompetensi tidak lengkap, (2) guru tidak menuliskan model pembelajaran yang dipergunakan, (3) sumber belajar hanya berasal dari satu buku panduan guru, (4) langkah-langkah pembelajaran kurang terperinci.

Tindakan selanjutnya adalah melakukan bimbingan dalam penyusunan RPP/Modul Ajar pada Siklus I.

### Siklus I

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat kemampuan guru merencanakan RPP/Modul Ajar, melaksanakan pembelajaran dan kompetensi profesional dalam kategori cukup.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kemampuan Guru Menyusun RPP/ Modul Ajar, Melaksanakan Pembelajaran, dan Kompetensi Profesional Guru Siklus II

No	Responden	Menyusun RPP/Modul Ajar	Melaksanakan Pembelajaran	Kompetensi Profesional
1	NF	69,44	66,56	63,33
2	SP	72,22	74,99	68,33
3	NL	65,27	64,18	61,66
4	MT	81,55	82,14	73,33
5	SR	84,72	85,71	78,33
6	NT	65,94	64,28	60,00
7	FL	69,44	70,17	60,00
8	CR	74,99	74,99	65,00
<b>Rata- Rata</b>		72,94	72,87	66,24
<b>Kriteria</b>		Cukup	Cukup	Cukup

Tindakan selanjutnya merupakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I. Supervisor menciptakan suasana yang penuh keakraban dan rilex, sehingga guru tidak merasa sedang menerima putusan tentang kekurangannya pada saat melaksanakan rangkaian kegiatan pada Siklus I. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) Menyampaikan selamat dan memberi penguatan kepada guru yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) Supervisor membuka pembicaraan sambil menanyakan perasaan dan pengalaman guru selama proses pembelajaran, (3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan perasaannya secara leluasa dan pada saat yang bersamaan supervisor hanya sebagai pendengar, (4) Supervisor bersama guru menganalisis dan mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan guru dengan harapan guru menemukan sendiri apa kekuatan dan kelemahan selama kegiatan di kelas, (5) Supervisor menyampaikan hasil temuan berupa narasi dan hasil instrumen yang telah disepakati selumnya. Hasil temuan tersebut menjadi bahan diskusi untuk langkah selanjutnya.

Beberapa temuan yang masih perlu diperbaiki, yaitu: (1) Indikator Pencapaian Kompetensi belum lengkap, (2) sumber belajar masih kurang, (3) instrumen penilaian tidak dilampirkan, (4) guru belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran, (5) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, (6) guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, (7) guru belum memanfaatkan teknologi pendidikan dalam kegiatan

pembelajaran, (8) penampilan guru yang canggung ketika tahap pengamatan di dalam kelas.

Setelah melaksanakan refleksi, supervisor menanyakan perasaan guru sekaligus memberi penguatan dan motivasi untuk memperbaikinya melalui beberapa masukan juga saran kepada guru. Supervisor meyakinkan guru pasti berhasil pada siklus berikutnya dan mengajak guru mau tetap berlatih untuk memperbaiki kompetensi profesionalnya.

Supervisor juga melakukan review terhadap komponen observasi kinerja dan adanya temuan, yaitu: (1) supervisor belum mendalami bentuk dan cara kerja pembinaan, (2) supervisor kurang mengamati tampilan gurur dan (3) supervisor kurang memberi kekuatan pada guru. Berdasarkan hasil review yang dilkauan oleh supervisor melanjutkan pengamatan pada Siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan tabel 3. pada siklus II menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dengan kategori baik.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kemampuan Guru Menyusun RPP/Modul Ajar, Melaksanakan Pembelajaran, dan Kompetensi Profesional Guru Siklus II

No	Responden	Menyusun RPP/Modul Ajar	Melaksanakan RPP/Modul Ajar	Kompetensi Profesional
1	NF	83,33	84,51	85,00
2	SP	84,72	85,71	90,00
3	NL	83,33	83,33	85,00
4	MT	90,28	90,47	95,00
5	SR	93,05	94,04	95,00
6	NT	83,33	84,51	85,00
7	FL	83,33	84,51	85,00
8	CR	86,11	86,90	90,00
<b>Rata- Rata</b>		85,93	86,74	88,75
<b>Kriteria</b>		Baik	Baik	Baik

Supervisor, peneliti dan pengamat melakukan diskusi bersama secara santai dengan guru penuh rasa kekeluargaan dalam kegiatan refleksi, dengan melakukan beberapa hal: (1) Kembali mengingatkan kontrak awal yang telah disepakati dan menanyakan perasaan dan pengalaman guru pada Siklus II, (2) Bersama peneliti dan pengamat, supervisor mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan observasi di kelas, (3) Diharapkan guru menemukan sendiri apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan yang ada padanya selama pelaksanaan proses pembelajaran, (4) Supervisor memberi kesempatan kepada pengamat untuk memberi masukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, (5) Berdasarkan catatan,

supervisor melengkapi temuan-temuan selama pelaksanaan baik berupa kekuatan juga kelemahannya, (6) Supervisor memberi motivasi kepada guru untuk terus berlatih dan berkreasi menuju lebih baik lagi, (7) Supervisor menanyakan tentang perasaan guru setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi tersebut.

Dari penilaian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil yang baik, tampak dari sikap guru yang sudah dapat menguasai diri dan tidak gugup, penguasaan materi serta penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan pada saat pelaksanaan observasi mengajar. Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat kemampuan kompetensi profesional guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil pelaksanaan supervisi akademik model artistik pada siklus II yang dilakukan terhadap guru-guru sejarah di SD Negeri Lam Ilie untuk meningkatkan kompetensi profesional tergolong baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu nilai  $\geq 80$ .

## **PEMBAHASAN**

Data-data yang disajikan di atas merupakan hasil penelitian dari serangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui supervisi akademik model artistik meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kompetensi profesional. Penelitian terhadap delapan orang guru SD Negeri Lam Ilie ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bahwa kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik. Hal ini dapat dianalisis melalui hasil penelitian yang dituangkan dalam tabel-tabel yang telah dipaparkan pada sub bab di atas.

Berdasarkan pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan supervisi akademik, kemampuan guru dalam merencanakan RPP/Modul Ajar masih dalam kategori kurang dengan beberapa temuan, yaitu: (1) Indikator Pencapaian Kompetensi masih kurang, (2) belum mempergunakan model pembelajaran, (3) sumber belajar masih kurang, (4) langkah-langkah pembelajaran belum lengkap, (5) lembar penilaian tidak dilampirkan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh supervisor dengan melaksanakan sosialisai kepada guru untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan RPP/Modul Ajar sesuai dengan format yang telah ada. Berdasarkan RPP/Modul Ajar yang telah direview dilakukan pengamatan pelaksanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Dari hasil

pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan kompetensi profesional guru diperoleh hasil dengan kategori cukup.

Selanjutnya supervisor dan guru kembali mendiskusikan keterbatasan yang dialami oleh guru melalui kegiatan refleksi dan untuk melaksanakan Siklus II. Supervisor juga mereview format kinerja supervisor yang telah dipergunakan pada Siklus I, yaitu: (1) supervisor belum menyusun hasil identifikasi permasalahan, (2) supervisor belum mandalami bentuk cara pembinaan terhadap guru, (3) supervisor belum mengamati tamilan guru secara keseluruhan, (4) supervisor belum mendiskusikan hasil temuan dan narasi tentang kekuatan dan kelemahan guru.

Berdasarkan review pada Siklus I selanjutnya dilaksanakan supervisi terhadap guru pada Siklus II. Kretifitas guru pada Siklus II membuahkan hasil yang positif. Kelemahan yang ditemukan pada Siklus I tidak ditemukan lagi. Penyusuna RPP/Modul Ajar telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan instrumen yang tekah disepakati. Indikator Pencapaian Kompetensi telah dipenuhi, telah mencantumkan model pembelajaran, telah mempergunakan media pembelajaran dan sumber belajar. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada awal telah terpenuhi yaitu  $\geq 80$ . Demikian halnya penelitian ini membuktikan bahwa melalui supervisi akademik model artistik kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah di SD Negeri Lam Ilie telah meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui supervisi akademik model artistik kompetensi profesional guru mata pelajaran sejarah diperoleh beberapa kesimpulan; Pada tahap pra siklus RPP/Modul Ajar yang disusun oleh guru tergolong kategori kurang dengan nilai 66,24 dikarenakan penyusunan RPP/Modul Ajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan format yang ada. Setelah dilakukan review pada beberapa item pada Siklus I penyusunan RPP/Modul Ajar yang dilakukan oleh guru kategori mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan nilai 85,93. Pelaksanaan supervisi akademik model artistik pada Siklus I terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kategori cukup dengan nilai 72,87. Dengan adanya beberapa temuan, yaitu: belum terlaksananya aspek membuka pelajaran, pemakaian metode/pendekatan pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Setelah dilaksanakannya diskusi terhadap supervisor kemampuan guru pada pada Siklus II

mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai 86,74. Pengamatan terhadap kompetensi profesional pada Siklus I kategori cukup dengan nilai 66,24 setelah dilaksanakannya refleksi dan diskusi antara supervisor dengan guru pada Siklus II penilaian terhadap kompetensi profesional guru mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan nilai 88,75.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru maka pada Siklus II guru telah melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan guru dengan rasa percaya diri menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan mempergunakan media yang melibatkan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik model artistik telah berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru sejarah dengan kategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, A., Basri, B., & Mardhatillah, M. (2021). Influence of Leadership and Work Motivation on the Commitment of Banda Aceh State Senior High School Teachers. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i1.47>
- Anissyahmai. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 207–211. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9679>
- Fauzi, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sdn Kelayan Selatan 8 Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*, 2(1), 1–5.
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Gugus Vi Sekolah Dasar Negeri Lampanah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Hutagalung, R. K., Nurabdiah, S., & Amini, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Masa Pandemi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4543>
- Iswani, Akmaluddin, & Novita, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualifikasi Mutu Internal Gugus Sekolah Dasar Negeri Lampanah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203–211.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.177>
- Nurohiman. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Taahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>